

## PEMANFAATAN DAUN BANGUN-BANGUN UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI SUSU KAMBING PERANAKAN ETTAWA PADA KELOMPOK WANITA TANI TALANG KUNING

Yurni Sari Amir<sup>\*</sup>), Nelzi Fati, Debby Syukriani, Irzal Irda, dan Toni Malvin  
Program Studi Budi Daya Ternak Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

Email: [yurnisariamir@gmail.com](mailto:yurnisariamir@gmail.com)

### ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) Talang Kuning berada di Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. KWT Talang Kuning bergerak pada kegiatan pemeliharaan kambing Peranakan Ettawa. Kondisi alam yang subur dan lahan yang luas mendukung KWT untuk beternak kambing PE. Tujuan KWT untuk beternak kambing adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Transfer teknologi yang dilakukan pada KWT adalah pemanfaatan daun bangun-bangun sebagai *feed additive* dalam ransum ternak kambing. Pemberiannya dapat secara langsung dalam kondisi segar, diolah menjadi infusa ataupun dibuat menjadi permen jilat (urea mineral saka blok). Infusa daun bangun-bangun diuji coba pada induk kambing laktasi di KWT Talang Kuning. Metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah dan diskusi serta praktek langsung. Hasil uji coba pada induk kambing PE laktasi, diperoleh peningkatan produksi susu selama dua minggu. Pemberian bibit tanaman daun bangun-bangun untuk KWT yang kembangkan di lahan KWT serta praktek pengolahan daun bangun-bangun memotivasi KWT dalam pengembangan ternak kambing. Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh kelompok tani untuk memotivasi semangat mereka dalam memajukan usaha peternakan. Kegiatan kelompok biasanya adalah transfer teknologi yang dilakukan secara diskusi dan praktek langsung bersama mereka. Praktek pembuatan infusa daun bangun-bangun sangat bermanfaat sekali bagi kelompok karena terbukti dapat meningkatkan produksi susu kambing yang sedang laktasi. Untuk penyediaannya secara berkelanjutan, sudah juga diberikan bibit yang dapat ditanami secara stek dan pada lahan kelompok sudah tumbuh tanaman daun bangun-bangun.

**Kata Kunci:** *KWT Talang Kuning, daun bangun-bangun, kambing PE.*

### *Utilization of Bangun-Bangun Leaves for Increased Production of Milk Ettawa Crossbreed in The Women Farmer Group Talang Kuning*

#### ABSTRACT

The Talang Kuning Women Farmers Group (KWT) is located in Nagari Batu Bulek, North Lintau Buo District, Tanah Datar Regency, West Sumatra. KWT Talang Kuning is engaged in raising Ettawa Peranakan goats. Fertile natural conditions and a large area of land support KWT for raising PE goats. The purpose of KWT for raising goats is to help the family's economy. The technology transfer carried out in KWT uses leaves as a feed additive in goat rations. It can be given directly in fresh condition, processed into an infusion or made into licking candy (saka mineral urea block). The infusion of the leaves of the wake was tested on lactating goats at KWT Talang Kuning. The method of implementing the activities is in the form of lectures and discussions and direct practice. The results of the trial on lactating PE goats showed an increase in milk production for two weeks. The provision of leaf plant seeds for KWTs developed on KWT land and the practice of leaf processing motivates KWTs in developing goats. Farmer groups very much need this activity to motivate their enthusiasm in advancing the livestock business. Group activities are usually technology transfer which is carried out by discussion and direct practice with them. Making infusion of the leaves of Bangun-bangun was very beneficial for the group because it was proven to increase milk production of lactating goats. To provide it sustainably, seeds that cuttings can plant have also been provided, and on the group's land, leaf plants have grown.

**Keywords:** *Talang Kuning`s WFG, the leaves of the wakes, the PE goat*

## PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Talang Kuning berada di Nagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. KWT Talang Kuning berada pada lokasi yang subur dengan iklim yang mendukung untuk bercocok tanam. Sebagian besar masyarakat memiliki tanaman berupa tebu dan enau, yang menjadi salah satu mata pencaharian sampingan yang kemudian diolah menjadi gula aren atau saka enau. Nagari Batu Bulek merupakan salah satu nagari di Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, dengan luas nagari adalah 11.50 km<sup>2</sup>, merupakan daerah penghasil tanaman tebu (Hidayat, 2018).

Potensi alam yang subur dan masih adanya lahan yang kosong menjadi dasar bagi ibu-ibu untuk bergabung membentuk suatu wadah kelompok wanita yaitu KWT Talang Kuning. KWT Talang Kuning berdiri tahun 2019, dengan fokus pada beternak kambing. Ketua KWT Talang Kuning adalah ibu Halifah Turahmi, A.Md merupakan alumni Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh program studi Peternakan, yang mempunyai keinginan untuk mengaplikasikan ilmu peternakan memajukan nagari terutama ibu-ibu yang tergabung pada KWT. Jumlah anggota adalah 11 orang yang semuanya adalah ibu rumah tangga dan memiliki usaha sampingan membuat gula enau atau saka enau. Bergabungnya ibu-ibu pada KWT ini dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga. KWT semakin berkembang, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pemeliharaan kambing Peranakan Ettawa total populasi berjumlah 32 ekor, terdiri dari kambing induk 26 ekor, jantan 2 ekor dan cempe 4 ekor. Pemeliharaan kambing ini sangat cocok sekali sebagai salah usaha kelompok, karena potensi alam yang dimiliki cukup menguntungkan bagi kelompok untuk beternak kambing. Tanah yang subur, curah hujan yang cukup mendukung untuk penyediaan pakan hijauan.

Pada pemeliharaan kambing, kelompok biasanya menyediakan hijauan yang ada di sekitar kandang berupa, kaliandra, gamal dan rumput lapang. Pemberian pakan dilakukan berdasarkan adanya bahan pakan yang tersedia pada saat itu. Selama ini masalah hijauan belum menjadi terkendala, karena adanya lahan yang luas untuk mendapatkan pakan hijauan. Pakan ternak kambing yang diberikan berupa hijauan saja, karena susah untuk mendapat konsentrat seperti bungkil kedelai, bungkil kelapa, jagung dan ampas tahu. Pada dasarnya pemberian pakan pada ternak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi agar dapat tumbuh dan memproduksi secara optimal.

Berdasarkan potensi yang ada pada kelompok berupa adanya lahan di sekitar kandang, kondisi alam yang mendukung, maka perlu usaha untuk penyediaan pakan berkualitas dan pemberian *feed additive*, *feed supplement* untuk memacu pertumbuhan. Daun bangun-bangun merupakan salah satu tanaman sayuran yang biasa di konsumsi oleh kaum ibu untuk meningkatkan air susu ibu (ASI). Daun bangun-bangun (*Coleus amboinicus*, Lour) merupakan salah satu tanaman sayuran yang dapat berfungsi sebagai *laktagogum* yaitu meningkatkan sekresi dan produksi air susu ibu (Syarief, Damanik, Sinaga, & Doloksaribu, 2014). Tanaman daun bangun-bangun mudah tumbuh, apalagi pada daerah yang subur. Perbanyak bibit tanaman daun bangun-bangun bisa dilakukan dengan cara stek batang. Pemberian daun bangun-bangun ke ternak dapat diberikan dalam bentuk segar, diolah menjadi infusa ataupun diolah menjadi *feed supplement* permen jilat. Tujuan pemberian daun bangun-bangun pada pakan ternak kambing yang sedang laktasi untuk memacu atau meningkatkan produksi susu ternak kambing.

## METODOLOGI

Ada beberapa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu: 1. Metode ceramah adalah penyampaian materi secara lisan. Dilakukan mengenai penjelasan kegunaan daun bangun-bangun untuk peningkatan produksi susu, 2. Metode diskusi. Kegiatan diskusi ini dilakukan bersama anggota kelompok wanita tani. Hal yang didiskusikan tentang pemeliharaan kambing dan pemberian pakannya, 3. Metode praktek langsung. Praktek yang langsung dilakukan bersama anggota kelompok adalah pembuatan infusa daun bangun-bangun dan pembuatan permen jilat dengan penambahan daun bangun-bangun.

Kegiatan dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Talang Kuning dengan 5 tahapan, yaitu:

1. Tahap pertama, mengumpulkan informasi tentang usaha peternakan yang mereka miliki dan potensi alam sebagai daya dukung. Mencari informasi tentang teknik pemeliharaan ternak. Pada tahap pertama ini juga disepakati jadwal kegiatan.
2. Tahap kedua, melaksanakan penyuluhan tentang manfaat daun bangun-bangun, pemberian bibit daun bangun-bangun, melakukan penanaman bibit daun bangun-bangun oleh anggota.
3. Tahap ketiga, pembuatan infusa daun bangun-bangun dan pemberiannya pada ternak kambing.
4. Tahap keempat pembuatan permen jilat atau urea mineral saka blok dengan penambahan daun bangun-bangun
5. Tahap kelima, evaluasi terhadap perlakuan teknologi pada ternak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang didapatkan dari kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan keilmuan dan teknologi tepat guna untuk kelompok wanita tani dalam pengelolaan usaha peternakannya. Memanfaatkan lahan yang ada di sekitar kandang dalam penyediaan pakan *additive* untuk ternak kambing dengan menanam tanaman daun bangun-bangun yang dapat memacu pertambahan bobot badan kambing dan produksi susu bila kambing tersebut laktasi. Apabila tanaman daun bangun-bangun mulai tumbuh dalam jumlah yang banyak maka peternak dapat mengolahnya menjadi infusa ataupun memberikan secara langsung dalam bentuk segar.

Kegiatan diawali dengan memberikan penyuluhan atau diskusi tentang manajemen pemeliharaan kambing dan pemberian bibit tanaman bangun-bangun untuk dibudidayakan sehingga dapat tersedia sebagai pakan ternak dan dilakukan pengolahan sebagai *additive* pakan ternak untuk memacu produksi susu kambing laktasi. Usaha untuk peningkatan produksi susu kambing dapat dilakukan melalui manajemen pemeliharaan yang baik dan pemberian pakan yang berkualitas. Salah satunya dengan penambahan daun bangun-bangun dalam bentuk infusa ataupun dapat juga di konsumsi langsung dalam kondisi segar. Pemanfaatan teknologi ini juga bermanfaat untuk meningkatkan pertambahan bobot badan cemp. Berdasarkan hal tersebut tim memberikan bibit tanaman bangun-bangun (Gambar 1) untuk dibudidayakan (Gambar 2 dan 3) dan juga memberikan pelatihan dalam pengolahan tanaman tersebut, sehingga kambing dapat dengan mudah mengkonsumsi dan memberikan dampak yang lebih baik

pada ternak kambing.



Gambar 1. Pengembangan Tanaman Bangun-Bangun dalam Bentuk Stek dan Pols.



Gambar 2. Penanaman Bibit Tanaman Daun Bangun-Bangun dengan Cara Stek Batang



Gambar 3. Tanaman Daun Bangun-Bangun Yang Sudah Tumbuh di Polibag

Proses pembuatan infusa daun bangun-bangun diterapkan langsung kepada kelompok wanita tani dengan harapan anggota KWT mampu membuat sendiri infusa daun bangun-bangun. Pembuatan infusa ini sangat mudah dan tidak membutuhkan biaya yang mahal, karena cukup dengan menggunakan daun bangun-bangun saja. Alat yang digunakan adalah alat untuk memasak, termometer, timbangan, gelas ukur dan saringan. Prosedur kerja dalam pembuatan infusa daun bangun-bangun mengacu pada (Fati, Siregar, & Lutfi, 2019) yaitu daun bangun-bangun dihaluskan hingga menjadi tepung atau serbuk. Serbuk daun bangun-bangun ditimbang sebanyak 10 gram dimasukkan ke dalam panci, lalu ditambahkan air bersih atau dapat juga digunakan air sumur alami sebanyak 100 ml. Lakukan pemanasan di atas penangas air selama 15 menit terhitung suhu mencapai 90 °C, dengan sesekali diaduk. Setelah itu disaring dalam keadaan panas-panas menggunakan kain flannel hingga didapat volume 100 ml, bila jumlah belum tercapai dapat dilakukan penambahan air panas pada ampas lalu disaring hingga didapat volume 100 ml (Gambar 4). Infusa daun bangun-bangun yang didapatkan harus disimpan dalam botol kaca (Gambar 5), yang bisa digunakan adalah sisa botol minuman sirup. Manfaat infusa daun bangun-bangun ini dapat meningkatkan produksi susu kambing laktasi dan meningkatkan pertambahan bobot badan anaknya.



Gambar 4. Proses Pembuatan Infusa Daun Bangun-bangun



Gambar 5. Infusa Daun Bangun-Bangun dalam Kemasan Botol Kaca

Permen jilat atau dikenal sebagai urea mineral saka blok merupakan *feed supplement* yang diberikan pada ternak ruminansia untuk memacu pertumbuhan dan produksi susu, karena merupakan pakan yang disukai ternak dan mengandung zat nutrisi yang dibutuhkan ternak. Pakan ternak kambing PE dengan suplementasi mineral blok plus sebanyak 150 gram per ekor per hari dapat meningkatkan penambahan bobot badan kambing (Raguati, 2012). Pada kegiatan di kelompok wanita tani Talang Kuning, bahan pembuatan permen jilat daun bangun-bangun terdiri dari dedak, gula aren atau saka, bungkil kedelai, bungkil kelapa, garam, mineral, serbuk atau tepung daun bangun-bangun dan urea. Alat yang digunakan adalah panci untuk merebus saka dan alat pencetak permen jilat berupa bambu. Prosedur kerjanya adalah mencampurkan semua bahan yang ada dan diaduk rata, lalu tambahkan saka yang sudah direbus dengan air. Pengadukan dilakukan kembali sehingga bisa di kepal. Lanjutkan dengan pencetakan dan kemudian dijemur atau dikeringkan dengan menggunakan sinar matahari. Permen jilat yang sudah kering dapat disimpan. Pemberian diberikan dua kali yaitu pagi dan sore masing-masing satu buah.



Gambar 6. Pembuatan Permen Jilat dengan Suplementasi Daun Bangun-Bangun



Gambar 7. Penjemuran Permen Jilat



Gambar 8. Packing Permen Jilat

Hasil yang didapatkan dengan pemberian suplementasi daun bangun-bangun dalam pakan kambing berupa infusa daun bangun-bangun terhadap kambing laktasi selama 2 minggu pengamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Susu Kambing PE Selama 15 Hari

No	Tanggal	Produksi (ml)
1.	9 Agustus 2020	400
2.	10 Agustus 2020	500
3.	11 Agustus 2020	600
4.	12 Agustus 2020	500
5.	13 Agustus 2020	550
6.	14 Agustus 2020	550
7.	15 Agustus 2020	600
8.	16 Agustus 2020	600
9.	17 Agustus 2020	600
10.	18 Agustus 2020	600
11.	19 Agustus 2020	650
12.	20 Agustus 2020	650
13.	21 Agustus 2020	650
14.	22 Agustus 2020	650

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan produksi susu kambing PE dengan penambahan infusa daun bangun-bangun. Daun bangun-bangun mengandung *laktagogum* yang ditunjukkan dengan adanya *saponin*, *flavonoid* dan *polifenol* (Ariescha & Tryaningsih, 2019). Zat *laktagogum* dapat meningkatkan hormon *prolaktin* dan *oksitosin* sehingga terjadi peningkatan produksi ASI. Peningkatan produksi susu pada kambing PE laktasi ini memicu semangat KWT Talang Kuning untuk melanjutkan pemberian infusa daun bangun-bangun ini kepada induk kambing yang laktasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh kelompok tani untuk memotivasi semangat mereka dalam memajukan usaha peternakan. Kegiatan kelompok biasanya adalah transfer teknologi yang dilakukan secara diskusi dan praktek langsung bersama mereka. Praktek pembuatan infusa daun bangun-bangun sangat bermanfaat sekali bagi kelompok karena terbukti dapat meningkatkan produksi susu kambing yang sedang laktasi. Untuk penyediaannya secara berkelanjutan, sudah juga diberikan bibit yang dapat ditanami secara stek dan pada lahan kelompok sudah tumbuh tanaman daun bangun-bangun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariescha, P. A. Y., dan Tryaningsih, U. 2019. Pengaruh pemberian daun bangun-bangun (*coleus ambonicus* lour ) terhadap produksi asi. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*. <https://doi.org/10.35451/jkk.v1i2.129>
- Fati, N., Siregar, R., dan Lutfi, U. M. 2019. Pengaruh Pemberian Infusa Daun Bangun-Bangun (*Coleus amboinicus*, Lour) Terhadap Performa Broiler. *Journal of Livestock and Animal Health*. <https://doi.org/10.32530/jlah.v2i1.42>
- Hidayat, R. 2018. Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman tebu di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*. <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.115>
- Raguati, R. 2012. Suplementasi Mineral Blok-plus dalam Pakan Ternak Kambing Peranakan Ettawa terhadap Pertumbuhan dan Status Kesehatan. *Agrinak*.
- Syarief, H., Damanik, R. M., Sinaga, T., dan Doloksaribu, T. H. 2014. Pemanfaatan daun bangun-bangun dalam pengembangan produk makanan tambahan fungsional untuk ibu menyusui (utilization and product development of bangun-bangun leaves as supplement and functional food for lactating mother). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*.